

**TINGKAT MOTIVASI INTERNAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN  
SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:**

**ERYANA KUSUMAWATI  
20601241028**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**



**TINGKAT MOTIVASI INTERNAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN  
SLEMAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:**

**ERYANA KUSUMAWATI  
20601241028**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2024**

**TINGKAT MOTIVASI INTERNAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN  
PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN  
SLEMAN**

Eryana Kusumawati  
NIM 20601241028

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi internal dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *proportional random sampling* yang dicari menggunakan rumus Slovin sebanyak 154 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan angket kuesioner *google form*. Uji validitas dengan menggunakan *pearson correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi internal dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman berdasarkan persentase faktor internal motivasi belajar sebesar 78% dengan kategori tinggi, meliputi indikator ketertarikan dalam belajar dengan persentase 79%, berkeinginan untuk berhasil sebesar 80%, ketekunan dalam belajar sebesar 79%, rasa percaya diri sebesar 76%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebesar 80% dengan kategori tinggi. Meliputi indikator mampu bekerja sendiri sebesar 82%, memiliki kepercayaan diri sebesar 80%, disiplin dalam belajar 80%, bertanggung jawab sebesar 82%, memiliki inisiatif sebesar 78%, melakukan kontrol diri sebesar 81%.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Motivasi Internal, Pembelajaran PJOK

**LEVEL OF INTRINSIC MOTIVATION AND LEARNING  
INDEPENDENCE OF ELEVENTH GRADE STUDENTS IN ATTENDING  
THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN THE BASKETBALL  
MATERIAL AT SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN**

Eryana Kusumawati  
NIM 20601241028

**ABSTRACT**

The objective of this research is to assess the degree of intrinsic motivation and self-directed learning among eleventh grade students in their participation in Physical Education learning focusing on basketball material at SMA N 1 Prambanan (Prambanan 1 High School), Sleman Regency.

This research was a quantitative study that aimed to provide a detailed description of the data. The research population consisted of 250 individuals, and a proportional random sampling technique was employed. The sample size of 154 individuals was determined by using the Slovin formula. The methodology employed in this study involved the utilization of a Google form questionnaire for data collection. The validity of the test was assessed by using the Pearson correlation, while the reliability was evaluated by using the Cronbach alpha.

The findings of this research reveal that eleventh grade students at SMA N 1 Prambanan, Sleman Regency demonstrate a high level of intrinsic motivation and learning independence in their participation in Physical Education learning specifically focusing on basketball material. The internal factors of learning motivation, as measured by percentages, indicate a 78% overall score, which belongs to the high level. This score is further broken down into specific indicators, including a 79% score for interest in learning, an 80% score for the desire to succeed, a 79% score for perseverance in learning, and a 76% score for self-confidence. The factors that contribute to the development of learning independence have a significant effect, accounting for 80% of the overall effects and it belongs to the high level, and it indicates a high level of ability to work independently at 82%, strong self-confidence at 80%, disciplined approach to learning at 80%, high level of responsibility at 82%, proactive nature at 78%, and good self-control at 81%.

**Keywords:** Learning Independence, Intrinsic Motivation, Physical Education Learning

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eryana Kusumawati

NIM : 20601241028

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Internal dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 25 Juli 2024  
Yang menyatakan,



Eryana Kusumawati  
NIM. 20601241026

## LEMBAR PERSETUJUAN

### TINGKAT MOTIVASI INTERNAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SELEMAN



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 29 Juli 2024

Ketua Program Studi

A blue ink signature of Dr. Ngatman, M.Pd.

Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 196706051994031001

Dosen Pembimbing

A blue ink signature of Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.

Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd.  
NIP. 197209042001122001

## LEMBAR PENGESAHAN

### TINGKAT MOTIVASI INTERNAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SELEMAN

#### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**ERYANA KUSUMAWATI**  
**NIM 20601241028**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 8 Agustus 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Ketua Tim Pengaji)		12 / 08 / 2024
Dr. Ridho Gata W., S.Pd., M.Pd. (Sekertaris Tim Pengaji)		12 / 08 / 2024
Dr. Muh. Hamid A., S.Pd., M.Phil. (Pengaji Utama)		12 / 08 / 2024
Yogyakarta, 12 Agustus 2024		
Fakultas Ilmu-Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta		
Dekan,		
Dr. Hedi Ardlyantb Hermawan, S.Pd., M.Or.		
NIP. 197702182008011002		Ψ

## **MOTTO**

“Perjuangan tidak hanya membuat kita menjadi orang yang lebih kuat, lebih baik, dan lebih bijaksana, tetapi juga membuat kita belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan tujuan hidup kita”

(Auliq Ice)

## **HALAMAN PERSEMPAHAN**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia, serta hidayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta ibu Ernawati. Terimakasih atas, pengorbanan, do'a, dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih untuk semua hal yang telah kita lalui bersama, yang kelak menjadikan pelajaran hidup yang sangat berharga.
2. Bapak Slamet Rubyanto yang senantiasa mendo'akan dan menyemangati penulis.
3. Adik-adik tercinta, Deto, Keiko, dan Attha, yang senantiasa memberikan semangat serta memberikan motivasi penulis untuk menjadi seorang kakak yang kelak menjadi contoh, panutan, dan inspirasi adik-adiknya.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "Tingkat Motivasi Internal dan Kemandirian belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman" ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta, serta dosen dan staf yang telah memberikan fasilitas dan membantu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan semangat, dukungan dan arahan kepada penulis sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan.
4. Bapak Sigit Purwanto, S.Pd., M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd., selaku validator yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan, PJKR A 2020 yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan studi.
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan lainnya.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Penulis

Eryana Kusumawati

NIM 20601241028

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT .....</i>	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi Belajar .....	12
2. Kemandirian belajar .....	22
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan .....	29
4. Hakikat Permainan Bola Basket.....	30
5. Karakteristik Peserta Didik SMA.....	33
6. Profil SMA Negeri 1 Prambanan Sleman .....	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36

C. Kerangka Pikir.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Desain Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
1. Distribusi Skor pada Masing-Masing Faktor .....	52
2. Faktor Internal Motivasi .....	53
3. Faktor Internal Kemandirian belajar .....	54
B. Pembahasan.....	56
1. Faktor Internal Motivasi .....	58
2. Faktor Internal Kemandirian belajar .....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	47
Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Penskoran .....	48
Tabel 4. Klasifikasi Tingkatan Kategori .....	51
Tabel 5. Hasil Presentase dan Kategori Setiap Faktor dan Variabel .....	52
Tabel 6. Distribusi Skor Setiap Indikator pada Motivasi Internal .....	53
Tabel 7. Distribusi Skor Setiap Indikator pada Kemandirian Belajar .....	55

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Motivasi Internal.....	54
Gambar 3. Diagram Batang Indikator Kemandirian belajar .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba.....	73
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	84
Lampiran 4. Olah Data .....	85
Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi .....	87
Lampiran 6. Pernyataan Validasi .....	88
Lampiran 7. Surat Keterangan dari Sekolah.....	89
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar mengajar adalah proses yang melibatkan serangkaian aktivitas guru dan peserta didik, didasarkan pada hubungan timbal balik dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama dalam kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar. Kesuksesan proses pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang menjadi subjek utama di kelas dan memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Dalam konteks ini, pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi di mana terjadi transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Siswoyo, *et al.*, 2013, p. 54). Dalam pelaksanaan pendidikan, pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada mereka. Pendidikan menjadi wadah bagi individu untuk mengembangkan potensinya sendiri. Setiap individu akan mengalami berbagai pengalaman sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pendidikan formal, informal, dan nonformal adalah komponen dari struktur pendidikan nasional (Undang Undang No. 20 Tahun 2003). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah bukan hanya tempat belajar, melainkan juga tempat

pembentukan karakter peserta didik agar menjadi individu yang baik. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat memperbaiki pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang lebih efektif. Pembelajaran juga merupakan proses pendidikan dan pelatihan untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada hakikatnya adalah bagian tak terpisahkan dari keseluruhan pendidikan, di mana peserta didik melakukan aktivitas jasmani, olahraga, dan kebiasaan sehari-hari. Melalui aktivitas jasmani, peserta didik memperoleh beragam pengalaman hidup yang nyata, membimbing mereka menuju sikap dan tindakan yang positif. Tujuan PJOK sejalan dengan tujuan pendidikan umum karena merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, menggunakan aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut BSNP (2006, p. 693), pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari program pendidikan secara keseluruhan, dan tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh kesehatan, kesegaran, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik dan olahraga.

Tujuan utama pembelajaran PJOK adalah untuk membantu peserta didik mencapai tujuan akademik serta meningkatkan kesehatan dan kebugaran melalui aktivitas fisik. Pembelajaran PJOK juga bertujuan untuk mengajarkan keterampilan seperti beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, inovatif, kerja sama, dan kreatif (Mustafa & Dwiyogo, 2020, p. 425).

Pembelajaran PJOK mencakup: (1) permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan, (3) aktivitas senam, (4) aktivitas ritmik, (5) aktivitas air, (6) pendidikan luar kelas, dan (7) kesehatan (Rahayu, 2016, p. 18). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mencakup tiga aspek utama yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Prilanji & Simanjuntak, 2020, p. 2). Aspek kognitif melibatkan pemahaman dan pengetahuan teoritis mengenai aktivitas fisik dan kesehatan. Aspek afektif mencakup perkembangan nilai, sikap, dan apresiasi terhadap pentingnya aktivitas fisik dan gaya hidup sehat. Sementara itu, aspek psikomotor berfokus pada pengembangan keterampilan fisik dan koordinasi motorik peserta didik.

Pembelajaran PJOK menjadi salah satu dasar untuk membentuk karakter para peserta didik dengan mengembangkan sikap jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, percaya diri serta demokratis melalui aktivitas jasmani sehingga dapat tercapai keberhasilan pendidikan (Purwanto, Susanto, 2019). Pelajaran Jasmani dan Kesehatan (PJOK) diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. PJOK di sekolah menengah atas berjalan berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013. Salah satu materi dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Prambanan adalah olahraga permainan. Olahraga permainan terdiri dari olahraga permainan bolabesar dan bolakecil di mana peserta didik dapat memilih bermain sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan untuk permainan bolabesar, sedangkan untuk permainan bola kecil mencakup bulutangkis dan tenis meja.

Mengingat bahwa materi pembelajaran bola basket bukanlah hal baru bagi peserta didik di SMA saat ini, karena pada umumnya telah diajarkan saat berada di SMP, pengenalan lebih lanjut di tingkat SMA berperan penting dalam mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya serta memperdalam pemahaman strategis dan teknis permainan tersebut. Materi latihan bolabasket untuk SMA saat ini mencakup gerak dasar bolabasket untuk kelas X, gerak dasar dan gerak lanjutan untuk kelas XI, dan telah mencapai pendekatan taktik untuk kelas XII. Hampir semua Sekolah Menengah Atas saat ini memiliki fasilitas yang mendukung pembelajaran latihan bolabasket, seperti lapangan, bola, serta papan dan ring basket, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran tersebut. Ketersediaan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Jika fasilitas yang tersedia memadai, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika fasilitas kurang atau bahkan tidak tersedia, guru diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyesuaikan latihan dan peralatan agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan belajar peserta didik berasal dari faktor-faktor yang berbeda berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal termasuk kondisi fisik peserta didik. Faktor-faktor ini berasal dari luar diri peserta didik, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat mereka. Faktor-faktor ini termasuk kesehatan, intelegensi, mandiri, tanggung jawab, bakat, minat, dan keinginan peserta didik. Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi bagaimana peserta didik berprestasi dalam suatu mata pelajaran,

termasuk PJOK. Hasil belajar PJOK juga berhubungan dengan Tanggung Jawab Belajar, Kemandirian belajar, dan Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai prestasi. Motivasi belajar dapat teridentifikasi melalui tanggapan dan tingkat antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, ketika motivasi belajar tidak mencukupi untuk menguasai suatu kompetensi atau materi, maka tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak akan optimal. Motivasi dalam diri peserta didik yang mendorong kegiatan pembelajaran, menjamin kelancaran pembelajaran, dan memberikan arah pada pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2010, p. 75).

Selain motivasi, Susanto (2013) juga mengemukakan faktor lain yaitu terkait dengan kemandirian belajar. Hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai dengan bertanggung jawab atas pembelajaran. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga mereka mampu mencapai keberhasilan di sekolah dengan mencapai prestasi. Ketika prestasi belajar peserta didik meningkat, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan akan dengan senang hati melaksanakan tugas dan kewajiban belajar untuk mencapai cita-cita. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab dalam belajarnya akan melakukannya dengan baik.

Menurut Rusman (2011, p. 359) kemandirian belajar dapat diartikam sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran, Kemandirian belajar akan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai sumber yang tersedia dan kemudahan akses ke sumber pendidikan sangat mendukung untuk pengembangan kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dan menerima pengetahuan tanpa bantuan orang lain.

Dalam upaya untuk memahami dan meningkatkan kedua aspek ini, berbagai penelitian telah dilakukan dengan pendekatan yang beragam, baik yang memfokuskan pada faktor internal maupun eksternal. Namun, penelitian ini akan lebih memfokuskan pada faktor internal saja. Motivasi internal dan kemandirian belajar merupakan aspek krusial dalam keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada faktor internal karena beberapa alasan ilmiah. Dengan meneliti faktor internal saja, penelitian dapat lebih mendalam dalam memahami bagaimana motivasi internal dan kemandirian belajar terbentuk dari dalam diri individu tanpa pengaruh variabel eksternal yang beragam dan sulit dikendalikan.

Fenomena yang terjadi di SMA N 1 Prambanan Sleman menunjukkan adanya kecenderungan yang signifikan di kalangan peserta didik untuk memilih pembelajaran olahraga lain dibandingkan bola basket. Rendahnya minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bola basket, meskipun materi ini telah diperkenalkan sejak di jenjang pendidikan sebelumnya, mencerminkan permasalahan yang mendalam. Sebaliknya, olahraga seperti atletik, voli, dan futsal

cenderung lebih diminati oleh peserta didik, dan preferensi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk persepsi terhadap kualitas pengajaran, lingkungan latihan, pertemanan, serta motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik.

Faktor guru dan pelatih menjadi penyebab utama kurangnya motivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran bola basket. Guru yang kurang kompeten atau kurang memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan peserta didik dapat mengakibatkan minimnya minat peserta didik dalam berpartisipasi. Di samping itu, guru yang kurang mampu menciptakan suasana pembelajar yang menarik dan menyenangkan turut menurunkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bola basket. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa pembelajaran PJOK dalam cabang olahraga lain lebih efektif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam cabang olahraga tersebut.

Selain itu, motivasi intrinsik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bola basket dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap peluang prestasi dan pengakuan dalam olahraga tersebut. Peserta didik yang melihat bahwa cabang olahraga lain, seperti atletik, voli, dan futsal, menawarkan lebih banyak peluang untuk prestasi, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah, cenderung lebih termotivasi untuk berfokus pada olahraga tersebut. Kondisi ini diperkuat oleh prestasi SMA N 1 Prambanan Sleman yang lebih menonjol di cabang-cabang olahraga tersebut, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan yang memiliki peluang lebih besar untuk meraih penghargaan.

Secara keseluruhan, fenomena ini menyoroti pentingnya peran guru, pelatih, dan motivasi dalam menentukan minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran olahraga tertentu. Upaya peningkatan kualitas pengajaran dan pelatihan, serta penanaman motivasi yang kuat, baik melalui penciptaan suasana belajar yang positif maupun pemberian penghargaan yang adil, menjadi solusi yang mendesak untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman.

Teori psikologi dan pendidikan, seperti teori motivasi internal oleh Deci dan Ryan (2000), menekankan pentingnya faktor internal dalam pembentukan motivasi dan kemandirian belajar. Penelitian ini juga memudahkan kontrol variabel, menghasilkan analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang faktor internal dapat membantu dalam menciptakan tindakan yang lebih efektif secara individual, karena faktor internal cenderung lebih stabil dan berdampak jangka panjang dibandingkan faktor eksternal. Penelitian faktor internal memberikan wawasan beragam mengenai perbedaan individu dalam motivasi dan kemandirian belajar. Fokus ini juga menjadikan penelitian lebih sederhana dan realistik, mengingat keterbatasan sumber daya. Dengan alasan-alasan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengembangkan motivasi serta kemandirian belajar secara lebih mendalam dan terfokus. Hal ini dapat dikarenakan oleh adanya faktor yang membentuk kepribadian peserta didik, diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang meliputi guru, teman, orang tua, lingkungan, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui tingkat motivasi internal dan Kemandirian belajar, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Motivasi Internal dan Kemandirian belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan semangat peserta didik saat melaksanakan pembelajaran PJOK materi bola basket.
2. Peserta didik di SMA N 1 Prambanan Sleman menunjukkan motivasi internal yang rendah terhadap pembelajaran bola basket, akibat kurangnya daya tarik pengajaran dibandingkan olahraga lain.
3. Peserta didik tidak secara mandiri mengembangkan keterampilan bola basket karena kurangnya motivasi internal dan minat terhadap cabang olahraga tersebut.
4. Belum diketahuinya tingkat kemandirian internal belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Prambanan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya mengetahui secara mendalam permasalahan yang ingin diteliti agar lebih fokus karena luasnya permasalahan yang ada.

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui tingkat motivasi internal dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat motivasi internal dan kemandirian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat motivasi internal dan kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket?

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan juga praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai motivasi internal dan Kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sehingga dapat dipakai sebagai acuan pengembangan kegiatan pembelajaran PJOK.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi PJOK dalam dunia pendidikan yang berkontribusi dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik baik secara fisik maupun kognitif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta menerapkan teori dan ilmu yang didapat selama studi.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PJOK di jenjang pendidikan sekolah menengah, dan jenjang pendidikan sebelum atau selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah proses perulangan suatu tindakan dinamis dari faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong individu untuk mengarahkan perilaku mereka menuju pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Uno (2016, p. 1) motivasi adalah kekuatan dalam dan luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2010, p. 73), "motif" dapat didefinisikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, "motif" dapat didefinisikan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi, menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010, p. 73), adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi belajar adalah bagian penting dari belajar dan memainkan peran penting dalam memberikan gairah atau semangat untuk belajar. Ini dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri individu dan juga dari sumber eksternal (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar adalah syarat mutlak yang

memainkan peran signifikan dalam menanamkan dorongan atau motivasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Motivasi pembelajaran bukan hanya menjadi faktor pendorong menuju prestasi yang optimal, melainkan juga memuat upaya untuk mencapai objektif pembelajaran (Puspitasari, 2013). Dalam motivasi tersebut terdapat dorongan yang mengaktivasi, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Dimyati & Mudjiono, 2006, p. 77). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan selalu menentukan tingkat usaha belajar bagi peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat secara signifikan (Palupi, 2014, p. 32).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang memicu peserta didik untuk mengembangkan minat dan tekad yang kuat dalam proses pembelajaran, yang kemudian akan termanifestasikan sebagai pendekatan belajar yang terstruktur, fokus, dan mampu melakukan seleksi terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam konteks kehidupan, setiap individu memiliki kebutuhan yang menjadi fokusnya, baik secara sadar maupun tidak, yang kemudian mendorongnya untuk mencapainya. Fenomena ini menggambarkan bahwa kebutuhan merupakan pemicu awal dari motivasi yang memotivasi individu untuk mengarahkan perilakunya. Selain itu, setiap individu juga memiliki kapasitas dan aspirasi yang

berbeda, serta kebutuhan serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan untuk berprestasi ini adalah yang disebut sebagai motivasi.

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat berperan dalam menafsirkan dan mengurai perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang dalam proses pembelajaran (Uno, 2016). Terdapat beberapa fungsi penting dari motivasi belajar, di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi stimulus penguat pembelajaran.
- 2) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Menentukan variasi kendali terhadap rangsangan belajar.
- 4) Mengatur tingkat ketekunan dalam proses pembelajaran.

Pendapat alternatif yang disajikan oleh Dimyati (2009:85) menyatakan bahwa signifikansi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlihatkan kesadaran terhadap posisi awal peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil akhirnya.
- 2) Memberikan informasi mengenai tingkat usaha belajar yang dapat dibandingkan dengan rekan-rekan sebayu.
- 3) Mengarahkan aktivitas pembelajaran.
- 4) Meningkatkan semangat belajar.
- 5) Memperlihatkan kesadaran akan proses pembelajaran yang berkelanjutan menuju kegiatan berikutnya.

Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tanpa disadari pelaku. Jika pelaku menyadari motivasi, tugas belajar akan

diselesaikan dengan baik. Keberadaan motivasi pembelajaran mampu memacu dedikasi serta pencapaian prestasi. Apabila terdapat dorongan yang signifikan untuk pembelajaran, hal tersebut akan menimbulkan hasil yang diinginkan.

Prestasi yang optimal akan terwujud melalui dedikasi yang gigih, terutama didorong oleh motivasi dalam memperoleh pengetahuan. Tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh tingkat kegigihan dalam motivasi pembelajarannya.

### c. Aspek Motivasi Belajar

Aspek ini mencakup persepsi individu terhadap kemampuan diri, relevansi materi yang dipelajari dengan tujuan pribadi, serta dukungan dari guru dan rekan sejawat. Kombinasi dari faktor-faktor ini menentukan seberapa konsisten dan efektif seseorang dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Gowing K.M (2001, p. 30) menyatakan terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang untuk mewujudkan harapan dan keinginan mereka.

- 2) Komitmen

Komitmen adalah komponen penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau materi,

dan kemampuan untuk menyeimbangkan antara tugas-tugas mereka satu sama lain.

3) Inisiatif

Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan, peserta didik harus menunjukkan inisiatif atau ide baru sendiri, sehingga dia dapat memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mencapai tujuan, dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap orang memiliki potensi untuk menjadi yang terbaik.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (2012, p. 134), terdapat dua jenis motivasi belajar, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang mempengaruhi perilaku peserta didik dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang mengarahkannya untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang termasuk dalam motivasi intrinsik menurut Akhiruddin (2019, p. 77) antara lain:

a) Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik

Keinginan anak sejak kecil menunjukkan motivasi mereka untuk belajar. Kesuksesan dalam mencapai tujuan menumbuhkan keinginan untuk berusaha lebih keras dan akhirnya mencapai cita-cita dalam kehidupan.

b) Kemampuan Peserta didik

Peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Seorang anak harus dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapai keinginan mereka. Kemampuan akan meningkatkan keinginan anak untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

c) Kondisi Jasmani dan Rohani Peserta didik

Faktor fisik dan mental peserta didik juga berkontribusi pada motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, kondisi fisik dan psikologis mempengaruhi keinginan untuk belajar, guru biasanya melihat kondisi fisik lebih cepat karena gejala yang ditunjukkan dengan cara yang lebih jelas.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merujuk pada stimulus yang berasal dari luar individu peserta didik dan memengaruhi partisipasinya dalam aktivitas pembelajaran. Contoh-contoh motivasi ekstrinsik meliputi pujian, hadiah, aturan sekolah, teladan dari orangtua dan guru, serta faktor-faktor lain yang dapat membantu peserta didik dalam proses

pembelajaran. Menurut Akhiruddin (2019, p. 78) motivasi yang tidak berasal dari peserta didik dapat muncul sebagai akibat dari sejumlah faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

a) Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Peserta didik merasa senang ketika lingkungan tempat belajar nyaman dan bersih. Sebagai contoh, guru harus berusaha untuk mengelola kelas, membuat suasana belajar kelas yang lebih menyenangkan, dan menampilkan diri dengan cara yang menarik dan membantu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

b) Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran

Pengalaman bersama teman sebaya memengaruhi motivasi dan perilaku belajar peserta didik. Pengalaman ini mengubah perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran mereka.

c) Upaya Guru Membelajarkan Peserta Didik

Perjuangan guru untuk membuat peserta didiknya memahami pembelajaran berarti mereka mempersiapkan diri untuk belajar, memulai dengan menguasai apa yang guru miliki tentang materi pembelajaran, cara guru menyampaikan pelajaran, dan cara menarik perhatian peserta didik untuk menjadi lebih semangat saat belajar. Selain itu, kepribadian dan kedisiplinan guru juga harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar.

Jika seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik ini sangat penting dalam aktifitas belajar, terutama dalam hal belajar sendiri. Pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari saat ini akan dibutuhkan dan sangat berguna di masa kini dan mendatang mendorong keinginan itu. Ada dua jenis motivasi: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Individu membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar, terutama dari lingkungannya.

Menurut Mudjiman (2007, pp. 43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar
- 3) Faktor kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
- 8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Pendapat tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar juga disampaikan oleh Dimyati (2009, p. 97) :

1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Aspirasi akan meningkatkan insentif pembelajaran, karena pencapaian aspirasi tersebut akan mengakibatkan realisasi diri pada peserta didik.

2) Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik meliputi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan

Peserta didik dalam suasana yang kondusif, yaitu lingkungan yang menawarkan ketentraman, keamanan, keteraturan, dan keindahan, maka peserta didik akan mendapatkan bahwa semangat dan motivasi pembelajaran dapat dengan mudah ditingkatkan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memperlihatkan perubahan dalam dimensi emosional, kognitif, dan psikomotorik mereka sebagai hasil dari akumulasi pengalaman kehidupan yang beragam.

6) Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Interaksi yang berkelanjutan antara guru dengan peserta didik memiliki dampak signifikan terhadap progres serta evolusi psikis peserta didik.

Menurut Sudibyo (2016) motivasi belajar merupakan proses internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan atau tugas-tugas akademik untuk mencapai tujuan belajar, yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) Pilihan atau ketertarikan terhadap tugas maupun kegiatan
- 2) Usaha atau upaya yang dilakukan untuk sukses
- 3) Ketekunan atau kegigihan, waktu yang digunakan untuk sebuah tugas
- 4) Rasa percaya diri selama terlibat kegiatan

Selanjutnya Uno (2019 p. 23) menjelaskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas maka diperoleh indikator-indikator dari motivasi belajar yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Indikator motivasi internal terdiri dari 1) ketertarikan dalam belajar, 2) berkeinginan untuk berhasil, 3) ketekunan dalam belajar, 4) memiliki rasa percaya diri.

## **2. Kemandirian belajar**

### **a. Pengertian Kemandirian belajar**

Mandiri adalah kapasitas individu untuk melakukan tindakan tanpa memerlukan relasi ketergantungan secara signifikan. Individu yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dapat dianggap memiliki tingkat otonomi yang tinggi. Mandiri adalah kemampuan untuk secara mandiri mengontrol dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri, serta berusaha untuk mengatasi rasa malu dan keraguan (Desminta, 2010, p. 185).

Kemandirian belajar memungkinkan peserta didik mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat memilih apa, bagaimana, dimana, dan seberapa banyak mereka akan belajar (Küçüker & Selvi, 2016, p. 168). Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai proses di mana orang terlibat dalam pembelajaran dengan inisiatif mereka sendiri, menemukan kebutuhan mereka, membuat dan merumuskan tujuan mereka, menemukan sumber daya untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Ranvar, 2015, p. 490).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar merupakan rangkaian aktivitas peserta didik ketika menyelesaikan tugas-tugas belajar guna meningkatkan kapasitas dan ketrampilan mereka tanpa intervensi eksternal, sekaligus bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Tugas-tugas belajar yang dikerjakan oleh peserta didik dilakukan atas inisiatif individu tanpa tekanan dari pihak lain. Peningkatan kapasitas dan ketrampilan peserta didik dalam proses pembelajaran mandiri dapat membentuk sikap autonomi dalam diri mereka, sehingga mereka tidak tergantung pada bantuan dari pihak lain.

### **b. Indikator Kemandirian belajar**

Desmita (2010, p. 185) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar pada peserta didik dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan mengarahkan kehidupannya sendiri; (2) bersifat kreatif dan proaktif; (3) pengendalian tingkah laku; (4) memiliki tanggung jawab; (5) mampu menahan diri; (6) membuat keputusan secara mandiri; dan (7) mampu menyelesaikan masalah secara independen tanpa pengaruh dari orang lain. Indikator kemandirian belajar menurut Aisyah (2018, p. 187) adalah:

- 1) Selalu berusaha mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan
- 2) Selalu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi
- 3) Selalu berusaha mencari sendiri bahan-bahan belajar yang dibutuhkan

Menurut Rusman (2016, p. 366), terdapat tiga karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik yang menunjukkan adanya kemandirian dalam

proses pembelajaran, yakni (1) memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, karena peserta didik cenderung memilih aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya dalam pembelajaran; (2) mampu melakukan pemilihan sumber belajar secara mandiri dan mengetahui tempat dimana sumber belajar tersebut dapat diperoleh; serta (3) memiliki kemampuan untuk mengevaluasi tingkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.

### c. Pentingnya Kemandirian belajar Bagi Peserta Didik

Situasi dunia pendidikan saat ini menunjukkan betapa pentingnya kemandirian peserta didik. Peserta didik di institusi pendidikan sering menyontek jawaban temannya, kesulitan menemukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhannya, dan ketidakmampuan untuk memahami strategi belajar yang cocok untuk dirinya sendiri. Masalah seperti ini akan berdampak negatif pada masa depan peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha membantu peserta didik menjadi lebih mandiri.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik menurut Desmita (2010, p. 190) adalah:

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- 2) Memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan di sekolah.

- 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan mereka, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- 4) Menerima semua anak dengan baik, tanpa membedakannya karena kelebihan atau kekurangan mereka.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan positif antara anak dan guru mereka

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian belajar**

Menurut Wiyani (2013: 37) faktor-faktor berikut mempengaruhi kemandirian belajar anak:

##### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang alami, seperti kondisi fisiologis, seperti jenis kelamin dan kesehatan jasmani, serta kondisi psikologis, seperti kecerdasan dan kemampuan kognitif anak. Anak yang memiliki keterbatasan fisik atau mental belum tentu tidak dapat mandiri. Satu-satunya hal yang perlu dilakukan adalah memberikan lebih banyak pembelajaran dan pelatihan kepada anak-anak tersebut.

###### a) Tujuan (*goals*)

*Goals* merupakan penetapan tujuan yang ingin dicapai seseorang. *Goals* adalah standar yang digunakan peserta didik untuk melacak kemajuan mereka dalam pembelajaran. Prediksi memiliki dua tujuan dalam kemandirian belajar, yaitu memungkinkan peserta didik untuk melacak dan mengatur upaya mereka dalam arah yang spesifik.

b) Motivasi

Motivasi dibutuhkan peserta didik untuk menerapkan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar cenderung lebih efisien mengatur waktunya dan lebih efektif dalam belajar.

c) *Self efficacy*

*Self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar. *Self efficacy* dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik memilih tugas, usaha, ketekunan, dan prestasi. peserta didik yang merasa memiliki kemampuan untuk mengatasi suatu keahlian atau kemampuan akan menggunakan strategi kognitif dengan lebih baik.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Ini termasuk lingkungan anak, kasih sayang dan cinta orang tua, pola asuh orang tua dalam keluarga, dan pengalaman hidup.

Ali, Asrori (2011: 118) menyatakan bahwa kemandirian berkembang karena pengaruh berbagai komponen, yaitu:

a) Gen atau keturunan orang tua

Gen atau keturunan orang tua dapat berdampak pada kemandirian peserta didik. Anak dilahirkan dengan ciri-ciri tertentu dari kedua orang tuanya. Sifat-sifat inilah yang akan menentukan kondisi

anak tersebut. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang juga memiliki sifat ini.

b) Pola asuh orang tua

Orang tua yang mengajarkan anak-anak mereka untuk belajar secara mandiri, tentu saja, tidak terlepas dari pendidikan keluarga yang dimulai dari sejak kecil.

c) Sistem pendidikan di sekolah

Jika sekolah menerapkan sistem pengajaran yang mengutamakan kualitas belajar dan mengajarkan kedisiplinan, mereka akan memiliki sumber daya pelajar yang baik. Proses pembelajaran di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indroktinasi tanpa alasan akan menghambat perkembangan kemandirian anak.

d) Sistem kehidupan di masyarakat

Selain itu, sistem kehidupan masyarakat mempengaruhi cara peserta didik berinteraksi dengan orang lain secara mandiri atau melakukan kegiatan belajar yang rutin dan efektif. Penerapan jam belajar di lingkungan masyarakat tertentu akan menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar dan berinteraksi dengan orang lain.

Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tentunya memiliki indikator yang bisa di perhatikan. Sementara itu Babari (2002, p. 145) membagi indikator kemandirian dalam lima jenis, yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Menurut Hidayati & Listyani (2013, p. 10), berdasarkan kajian berbagai teori dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan alat untuk kemandirian belajar, merumuskan enam indikator kemandirian belajar mencakup:

- 1) Tidak bergantung terhadap orang lain
- 2) Memiliki kepercayaan diri
- 3) Berperilaku disiplin
- 4) Memiliki rasa tanggungjawab
- 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri
- 6) Melakukan kontrol diri

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terwujudnya kemandirian belajar seseorang tidak terlepas dari faktor atau indikator yang mempengaruhi kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah 1) Mampu bekerja sendiri, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Bertanggung jawab, 5) Memiliki inisiatif, 6) Melakukan kontrol diri.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dipersepsikan sebagai suatu sistem yang direncanakan yang melibatkan sejumlah komponen terstruktur, seperti tujuan pembelajaran, media instruksional, pengaturan ruang kelas, evaluasi, serta upaya-upaya remediasi dan *enrichment*. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta tindak lanjut yang diselenggarakan dalam lingkungan pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku, dengan fokus pada pengembangan kemandirian peserta didik sejak usia dini (Faizah, 2017, p. 179).

Pendidikan jasmani (PJOK) adalah aktivitas gerak yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengalaman seperti kecerdasan, emosi, kerja sama, dan keterampilan. Dengan bimbingan dan arahan yang baik, PJOK diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Pambudi, 2019, p. 11). PJOK merupakan salah satu pelajaran yang harus dilakukan di berbagai tingkatan sekolah, mulai dari SD, SMP, hingga SMA atau SMK. Tujuan pembelajaran PJOK adalah untuk memperkenalkan kompetensi, keterampilan motorik, dan pertumbuhan pengetahuan dapat dipertahankan atau bahkan dikembangkan dengan menggabungkan pengetahuan dengan aktivitas fisik dan kontribusi pendidikan di sekolah. Ini dapat memberikan pendekatan yang seimbang dan konsisten untuk mendidik anak secara keseluruhan (Mustafa & Dwiyogo, 2020, p. 427).

Hakikat PJOK adalah proses pembelajaran melalui aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik (Wright & Richards, 2021, p. 21). Pada dasarnya, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan semua potensi aktivitas manusia, termasuk sikap, tindakan, dan karya. Pendidikan ini diberikan bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan (Arifin, 2017, p. 83).

#### **4. Hakikat Permainan Bola Basket**

##### **a. Pengertian Bola Basket**

Bola Basket merupakan permainan bola besar yang dimainkan dua kelompok/tim yang beranggotakan lima orang yang masing-masing tim menggiring, mengoper dan berusaha memasukkan bola kedalam ring atau mencetak poin sebanyak mungkin (Fatahilah, 2018). Bola basket adalah olahraga beregu yang terdiri dari lima orang pemain pada masing-masing regu. Tujuan utama dalam permainan bola basket adalah untuk mencetak sebanyak mungkin poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan, sambil juga mencegah lawan mencetak poin dengan cara menangkap bola, menggiringnya, dan menembaknya (Sumiyarsono, 2002, p. 1).

Menurut Wissel (2000, p. 2), bola basket adalah permainan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari lima pemain, dengan tujuan mencetak nilai dengan memasukkan bola ke dalam keranjang tim sendiri dan mencegah tim lawan melakukan hal yang sama. Dikutip dari Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) (2004, p. 1), bola basket adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, dengan masing-masing tim terdiri

dari lima pemain. Tujuan utama dari setiap tim adalah mencetak angka dengan memasukkan bola ke keranjang lawan, sementara juga berusaha untuk mencegah tim lawan mencetak angka. Selama pertandingan, ada wasit, petugas meja, dan mungkin seorang komisioner yang mengawasi jalannya pertandingan.

Permainan bola basket, yang diciptakan oleh Dr. James A. Naismith pada tahun 1891 atas anjuran Dr. Luther Halsey Gilick, melibatkan dua regu yang berjuang untuk memasukkan bola ke dalam keranjang lawan sambil mencegah lawan melakukan hal yang sama. Peraturan-peraturan yang telah ditetapkan mengatur bagaimana bola dapat dioper, digelindingkan, atau dipantulkan ke segala arah dalam upaya untuk mencetak angka.

### **b. Teknik Dasar Bola Basket**

Permainan bola basket melibatkan gabungan antara pertahanan dan penyerangan, sehingga pemain harus memahami teknik dan keterampilan dasar bola basket (Hall Wissel, 2000, p. 2). Teknik dasar dalam bola basket mencakup *footwork*, *shooting*, *passing*, *dribble*, bergerak tanpa bola, bergerak dengan bola, dan bertahan. Menurut M. Muhyi (2009, p. 37), teknik dasar permainan bola basket meliputi *passing*, *dribbling*, dan *shooting*.

#### *1) Passing*

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam bola basket yang berarti mengoper bola. Pemain bola basket dapat melakukan gerakan

mendekati keranjang untuk melakukan *shooting* melalui operan. Pemain harus menguasai berbagai macam *passing* seperti *chest pass*, *bounce pass*, *overhead pass*.

### 2) *Dribbling*

*Dribbling* merupakan usaha berpindah tempat atau menggiring bola dengan cara dipantulkan. Menurut Hall Wissel (2000, p. 95) *dribbling* merupakan cara membawa bola dengan memantulkan bola pada lantai yang gerak bola lebih dahulu dari pada gerak kaki dan tidak boleh dipegang dengan dua tangan.

### 3) *Shooting*

*Shooting* merupakan tembakan untuk memasukkan bola ke keranjang lawan. Menurut Nuril (2007, p.18) *shooting* merupakan upaya memasukkan bola ke keranjang yang dilakukan dengan satu tangan, dua tangan, dan *lay up* diistilahkan dengan menembak. Tempat *shooting* dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu *shooting 3 points*, *shooting 2 points*, dan *free throw*.

## c. Permainan Bola Basket dalam PJOK

Permainan bola basket adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan prestasi peserta didik yang memiliki bakat, minat, dan kemampuan untuk bermain bola basket. Selain itu, ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik karena membantu mereka menghindari pengaruh lingkungan yang berbahaya seperti pergaulan bebas

dan penggunaan narkoba (Hastuti, 2008, p. 46). Seorang pendidik, terutama instruktur dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), pastinya berupaya mengembangkan integritas karakter peserta didik dengan menyelenggarakan kegiatan fisik. Pelajaran Jasmani Olahraga (PJOK) memandang manusia sebagai entitas yang tak terbatas pada dimensi fisik semata, melainkan juga mencakup mental, emosional, dan kognitif peserta didik.

Menurut Cahyadi dkk. (2022), pendidikan jasmani dan olahraga (PJOK) memfasilitasi pembelajaran bola basket sebagai salah satu metode pembelajaran yang krusial bagi peserta didik. Mengingat popularitas cabang olahraga ini di kalangan peserta didik, penting bagi institusi pendidikan untuk menyelenggarakan materi pembelajaran bola basket. PJOK bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Tanpa pengembangan yang adekuat, potensi-potensi ini mungkin tetap terpendam dan tidak menghasilkan dampak yang dapat diamati dan dirasakan. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek sosial dan individual.

## **5. Karakteristik Peserta Didik SMA**

Pertumbuhan pada individu peserta didik merujuk pada peningkatan dimensi fisiknya, seperti pertambahan tinggi badan, berat badan, peningkatan efisiensi otot tubuh, fungsi organ-organ fisik, serta kematangan panca indera dan kekuatan tubuh lainnya. Di sisi lain, perkembangan diinterpretasikan sebagai peningkatan optimal dalam dimensi psikis peserta didik, termasuk

kematangan emosional, keimanan, ketaqwaan, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan kemampuan artistik dan kreatif.

Menurut Depdiknas (2008), peserta didik SMA merupakan subjek pembelajaran dalam konteks pendidikan menengah yang mengedepankan perluasan wawasan dan peningkatan kompetensi peserta didik guna memfasilitasi kemampuan mereka untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukintaka (2001) dengan rentang usia 16-18 tahun, pelajar SMA/SMK memiliki sejumlah karakteristik yang dapat diidentifikasi :

**a. Karakter jasmani**

- 1) kekuatan otot dan daya tahan otot berkembang dengan baik
- 2) senang pada keterampilan yang baik bahkan mengarah kepada gerak akrobatik
- 3) anak laki-laki keadaan jasmani sudah cukup matang
- 4) anak putri proporsi tubuhnya makin lebih baik
- 5) mampu menggunakan energi dengan baik
- 6) mampu membangun kemauan dengan sangat mengagumkan

**b. Psikal dan mental**

- 1) banyak memikirkan dirinya sendiri
- 2) mental menjadi stabil dan matang
- 3) membutuhkan banyak pengalaman dari segala segi

- 4) sangat senang terhadap hal-hal yang idealnya dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah (pendidikan, pekerjaan, peristiwa, dunia dan politik, kepercayaan)

**c. Sosial**

- 1) sadar dan peka terhadap lawan jenis
- 2) lebih bebas
- 3) berusaha lepas dari perlindungan orang dewasa atau pendidik
- 4) senang pada kebebasan dan petualangan
- 5) sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik
- 6) tidak senang pada persyaratan yang ditentukan kedua orang tuanya
- 7) pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya

**d. Perkembangan motorik**

Karena anak telah mencapai pertumbuhan dan perkembangan menjelang masa dewasanya, keadaan tubuhpun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga siap menerima pembelajaran yang lebih kompleks lagi.

Menurut Gassel dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) yang dikutip oleh Siswoyo, et al., (2013) menyatakan bahwa teori perkembangan fisik peserta didik mencakup berat badan, termasuk perkembangan motorik. Dalam pendidikan, perkembangan fisik anak mencakup pengembangan kekuatan (*strength*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), dan keseimbangan (*balance*).

## **6. Profil SMA Negeri 1 Prambanan Sleman**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Prambanan merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang ada di kabupaten Sleman. SMA N 1 Prambanan Sleman beralamat di Jalan Piyungan-Prambanan, Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman 55572.

Visi dari SMA Negeri 1 Prambanan Sleman adalah “Mewujudkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul, berwawasan global, tangguh bencana dan ramah lingkungan”.

Adapun Misi dari SMA Negeri 1 Prambanan Sleman adalah sebagai berikut: meningkatkan pelayanan kegiatan beribadah sesuai ajaran agama yang dianut; meningkatkan pembelajaran dan bimbingan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi; meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di PTN; meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris; meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam; meningkatkan semangat seluruh warga sekolah untuk melaksanakan 7K (kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, keamanan, kerindangan, dan kesehatan); meningkatkan kesadaran pembiasaan diri warga sekolah berperilaku ramah lingkungan; dan meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk berinovasi dengan sumber daya alam di lingkungan sekolah.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) dengan judul “Motivasi Mengikuti Permainan Bola Basket dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik Putri Kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Jawa Tengah”. Penelitian ini memiliki relevansi dengan

penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, permainan bola basket dalam pembelajaran PJOK (variabel terikat), penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang diterapkan adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yang menghasilkan sebanyak 68 peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti permainan bola basket cenderung rendah. Temuan ini didasarkan pada frekuensi tertinggi pada kategori rendah, dengan jumlah 23 peserta didik atau 33,82%. Motivasi peserta didik dalam mengikuti permainan bola basket secara rinci terbagi menjadi kategori sangat tinggi (6 peserta didik atau 5,88%), tinggi (22 peserta didik atau 32,35%), sedang (16 peserta didik atau 23,53%), rendah (23 peserta didik atau 33,82%), dan sangat rendah (3 peserta didik atau 4,41%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Salam (2022) dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi Covid-19” yang memiliki relevansi kesamaan variabel yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Terdapat korelasi yang tidak signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar mata pelajaran PJOK peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan dengan tingkat

korelasi yang sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai r hitung < r tabel, yang dimana r hitung 0,160 < r tabel 0,176.

### C. Kerangka Pikir

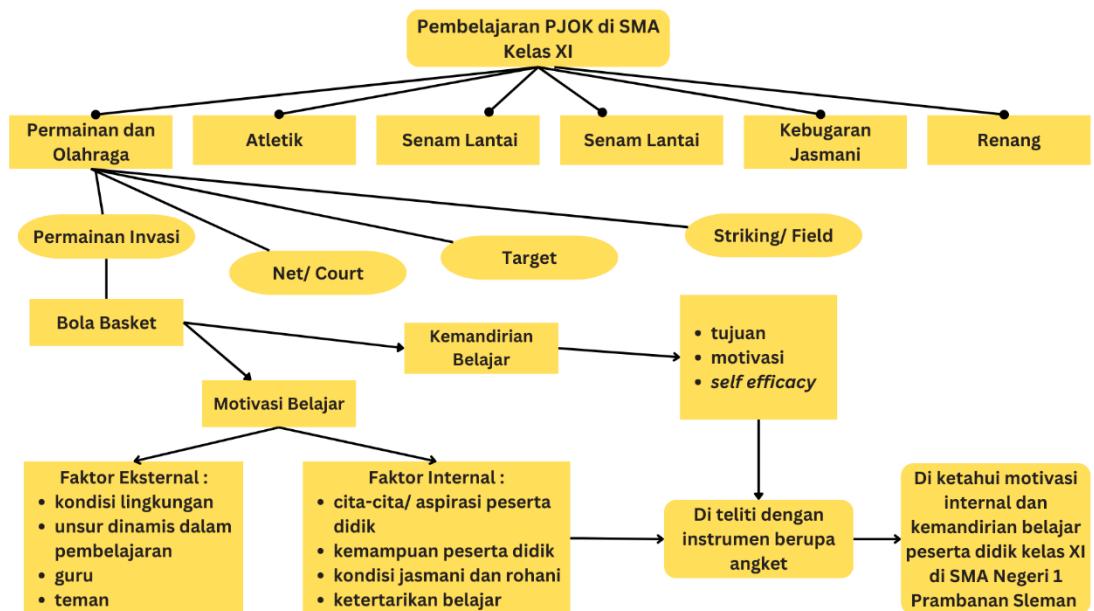
Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK serta mencapai hasil belajar optimal. Peserta didik yang memiliki motivasi akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran PJOK dan menyelesaikan tugas atau latihan dalam mata pelajaran tersebut, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki motivasi cenderung kurang antusias terhadap materi pembelajaran PJOK, yang berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Kemandirian belajar mengacu pada kemampuan peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran berdasarkan minat dan kesadaran pribadi tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar memotivasi peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Kehilangan kemandirian belajar dapat menyebabkan peserta didik menjadi bergantung pada orang lain dan kehilangan motivasi untuk belajar secara mandiri.

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dijadikan suatu kerangka berpikir bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi serta kemandirian belajar peserta didik. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian agar diketahuinya apa saja yang menjadi faktor pendukung motivasi serta kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK

materi bola basket supaya menjadikan masukan untuk sekolah dan juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk guru dan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai prestasi, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan luar sekolah, maupun lingkup yang lebih luas. Sehingga perlu dibuktikan secara empiris dengan melakukan penelitian.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat digambarkan hubungan antar variabel. Adapun hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sukardi (2021, p. 207) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*google form*) dan metode survei.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prambanan, Jl. Raya Piyungan - Prambanan No.Km. 4.5, Majesem, Madurejo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55572. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 14-18 Juni 2024.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, populasi terkadang tidak terhingga dan sulit dijangkau oleh peneliti jika tidak dibatasi. Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah semua peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan, Kabupaten Sleman, dengan jumlah sebanyak 250 orang.

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2015, p. 118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*.

Menurut Sugiyono (2015, p. 82) *Proportional Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sanusi, 2011). Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan

Sampel dari penelitian ini apabila dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu populasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan diperoleh jumlah sampel:

$$n = \frac{250}{1 + (250 \times 0.05 \times 0.05)}$$

$$n = \frac{250}{1 + 0,625}$$

$$n = 153,84$$

Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 154 peserta. Untuk mencari jumlah sampel pada setiap kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{jumlah total}} \times \text{besar sampel}$$

$$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{36}{250} \times 154$$

$$\text{Sampel sub kelompok} = 22 \text{ orang}$$

Maka dapat di simpulkan untuk sampel masing-masing kelas dari 7 kelas (MIPA 1, MIPA 2, MIPA 3, MIPA 4, IPS 1, IPS 2, IPS 3) diambil sebanyak 22 orang dari jumlah peserta didik perkelas 36 orang.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu motivasi internal dan kemandirian belajar. Di samping itu ada satu variabel terikat yaitu, pembelajaran PJOK materi bola basket. Penjelasan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Motivasi Internal**

Motivasi internal adalah daya pendorong dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas pembelajaran, menjamin kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Dalam penelitian ini, motivasi internal diukur menggunakan angket. Aspek-aspek dalam motivasi internal meliputi dorongan minat pribadi terhadap pembelajaran, usaha yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan, ketekunan, dan rasa percaya diri.

##### **2. Kemandirian Belajar**

Mandiri adalah sikap dan perilaku individu untuk melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain, serta memanfaatkan tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan mimpi, harapan, dan cita-citanya. Kemandirian belajar merupakan proses peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar guna

meningkatkan kemampuan dan keterampilan tanpa bantuan pihak lain. Tugas belajar yang diselesaikan oleh peserta didik dikerjakan atas inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

### 3. Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam materi bola basket adalah suatu proses yang mengutamakan pengembangan keterampilan dasar seperti *dribbling, passing, shooting*, dan *defense* melalui pendekatan bermain yang menekankan pada situasi permainan nyata. Pembelajaran ini didesain untuk mendorong kerja sama tim, menyesuaikan metode sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, serta memanfaatkan teknologi untuk analisis dan peningkatan pemahaman. Evaluasi formatif dan asesmen autentik digunakan secara berkelanjutan untuk memberikan umpan balik dan penilaian yang mencerminkan situasi permainan sesungguhnya, guna mengoptimalkan perkembangan keterampilan dan strategi peserta didik dalam bola basket.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2015, p. 102), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena ini secara spesifik merujuk pada variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Arikunto (2013, p. 128) mendefinisikan angket atau kuesioner sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan

untuk memperoleh informasi dari sampel berupa laporan pribadi atau hal-hal yang diketahui oleh responden.

Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Penyusunan angket memerlukan langkah-langkah tertentu. Menurut Hadi (2015, p. 16), terdapat tiga langkah yang harus diikuti dalam menyusun instrumen tersebut. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah yang pertama adalah mendefinisikan kontrak. Definisi konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang di ukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah faktor motivasi internal dan kemandirian belajar PJOK materi Bola Basket peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Prambanan, Kabupaten Sleman.

2. Menyidik Faktor

Langkah kedua adalah menyidik faktor. Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Adapun faktor-faktornya antara lain faktor internal yang terdiri atas indikator pengetahuan, kemampuan, kemauan, dan hasil belajar.

### 3. Menyusun Butir Pertanyaan/Pernyataan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Item-item tersebut merupakan penjabaran dari faktor-faktor tersebut. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, item-item soal kemudian disusun untuk memberikan gambaran tentang keadaan faktor dan indikator tersebut.

Faktor-faktor dalam penelitian ini dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian sebagai acuan untuk membuat butir-butir pernyataan. Berikut ini akan disajikan kisi-kisi pernyataan, adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah soal
Motivasi Internal	Ketertarikan dalam belajar	1, <b>2</b> , <b>3*</b> , 4, 5, 6, 7*, 8*, 9, 10	10
	Berkeinginan untuk berhasil	11, 12, <b>13*</b> , 14*, 15, 16	6
	Ketekunan dalam belajar	<b>17</b> , <b>18</b> , <b>19</b> , 20*	4
	Rasa percaya diri	21, 22, 23*, 24, <b>25</b>	5
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Pernyataan</b>	<b>Jumlah soal</b>
Kemandirian belajar	Mampu bekerja sendiri	<b>26*</b> , <b>27*</b> , 28, 29	4
	Memiliki kepercayaan diri	30, <b>31*</b> , 32	3
	Disiplin dalam belajar	33, <b>34*</b> , 35	3
	Bertanggung jawab	36, <b>37*</b> , 38	3
	Memiliki inisiatif	39, 40, <b>41*</b> , 42	4
	Melakukan kontrol diri	43, <b>44*</b> , 45	3
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>

**Keterangan:**

Nomor yang bercetak tebal adalah nomor yang hangus

Sumber: Modifikasi penelitian dari Tuwianto (2017).

\* = pernyataan negatif

Setelah dilakukan uji coba serta validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah soal
Motivasi Internal	Ketertarikan dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Berkeinginan untuk berhasil	9, 10, 11, 12, 13	5
	Ketekunan dalam belajar	14, 15	2
	Rasa percaya diri	16, 17, 18, 19	4
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>
Kemandirian belajar	Mampu bekerja sendiri	20, 21	4
	Memiliki kepercayaan diri	22, 23	2
	Disiplin dalam belajar	24, 25	2
	Bertanggung jawab	26, 27	2
	Memiliki inisiatif	28, 29, 30	3
	Melakukan kontrol diri	31, 32	2
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>

Angket ini menggunakan skala Likert, sebuah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi individu terhadap pernyataan atau pertanyaan tertentu. Tujuan utama dari skala Likert adalah mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan individu terhadap pernyataan dalam berbagai tingkatan. Skala Likert biasanya terdiri dari pernyataan atau item yang diikuti oleh pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat setuju, sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap jawaban pada setiap pernyataan diberi skor 4, 3, 2, atau 1. Menurut Sugiyono (2015) berikut adalah skor yang diberikan berdasarkan jawaban responden:

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, p. 121). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah experts judgment, yaitu dengan berkonsultasi kepada ahli, dalam hal ini dosen pembimbing. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2015, p. 129)

bahwa uji validitas sebuah instrumen dapat dilakukan dengan metode content validity atau pengujian validitas isi. Berdasarkan konsultasi tersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi sesuai kebutuhan penelitian.

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement* dimana butir soal dikonsultasikan kepada dosen validator yaitu Bapak Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd. agar butir soal tersebut layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Di dalam *Microsoft Excel*, peneliti menghitung data untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data. Jika  $r_{\text{hitung}}$  sama dengan atau lebih besar dari  $r_{\text{table}}$  pada taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{table}}$  pada taraf signifikansi 5% maka butir instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 45 pernyataan yang telah disusun terdapat 32 butir pernyataan yang valid dan 13 pernyataan yang dinyatakan gugur. Butir pernyataan nomor 2, 3, 13, 18, 19, 25, 26, 27, 31, 34, 37, 41, 44 dinyatakan gugur karena  $r_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $r_{\text{table}}$ .

## 2. Reliabilitas

Menurut Wilson (2010, p. 34), reliabilitas merupakan derajat keajegan (consistency) antara dua skor hasil pengukuran pada objek yang sama, meskipun menggunakan alat pengukur dan skala yang berbeda. Butir soal

yang valid kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$  : jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : jumlah varians total

Reliabilitas menunjukkan bahwa apabila sebuah instrument digunakan maka menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu yang berbeda. Sunyoto (2007, p. 171) menyatakan bahwa "Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6". Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,912 lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif yang kemudian dimaknai analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat tingkat motivasi internal dan Kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N

1 Prambanan Sleman. Data yang masih dalam bentuk nilai mentah kemudian dianalisis dengan cara diubah dalam bentuk persentase dan kemudian dijabarkan dalam kalimat. Menurut Sugiono (2015) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2015, p. 43)}$$

Keterangan:

P : Angka presentase (%)

f : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Jumlah frekuensi/skor ideal

Kategori skor ditentukan melalui pengkategorian berdasarkan interval. Menurut Arikunto (2013) presentase yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan parameter sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkatan Kategori

Interval	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84 %	Tinggi
60% - 69 %	Sedang
50% - 59%	Rendah
< 50%	Sangat Rendah

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian, maka dilakukan Analisa terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor yang mendukung motivasi internal dan kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada 154 peserta didik kelas XI di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman. Untuk mengetahui tingkat motivasi dan kemandirian belajar, dilakukan pengambilan data menggunakan angket dengan jumlah 32 butir dengan rentang skor 1-4. Data-data tersebut diolah dalam bentuk table dan dianalisis.

##### **1. Distribusi Skor pada Masing-Masing Faktor**

Berikut disajikan data hasil penelitian dan kategori setiap faktor dan variabel berdasarkan acuan pengategorian pada skala 4 dengan mengubah nilai skor menjadi nilai kategori.

Tabel 5. Hasil Presentase dan Kategori Setiap Faktor dan Variabel

<b>Faktor</b>	<b>Variabel</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Internal	Motivasi Internal	9181	11704	78%	Tinggi
	Kemandirian belajar	6427	8008	80%	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, setiap faktor dan variabel memiliki kategori yang tinggi dalam mendukung motivasi internal dan Kemandirian belajar peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman, dengan persentase di atas 70%. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel masuk dalam kategori yang “tinggi”.

## 2. Faktor Internal Motivasi

Hasil perhitungan dan faktor penentu pada variabel faktor motivasi internal peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman mencapai skor 9181 dari skor ideal 11704.

Tabel 6. Distribusi Skor Setiap Indikator pada Motivasi Internal

Variabel	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Internal	Ketertarikan dalam belajar	3870	4928	79%	Tinggi
	Berkeinginan untuk berhasil	2462	3080	80%	Tinggi
	Ketekunan dalam belajar	968	1232	79%	Tinggi
	Rasa percaya diri	1881	2464	76%	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi dan kategori skor pada table 3, indikator yang menjadi faktor internal motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman disajikan pada diagram berikut.

Gambar 2. Diagram Batang Faktor Motivasi Internal

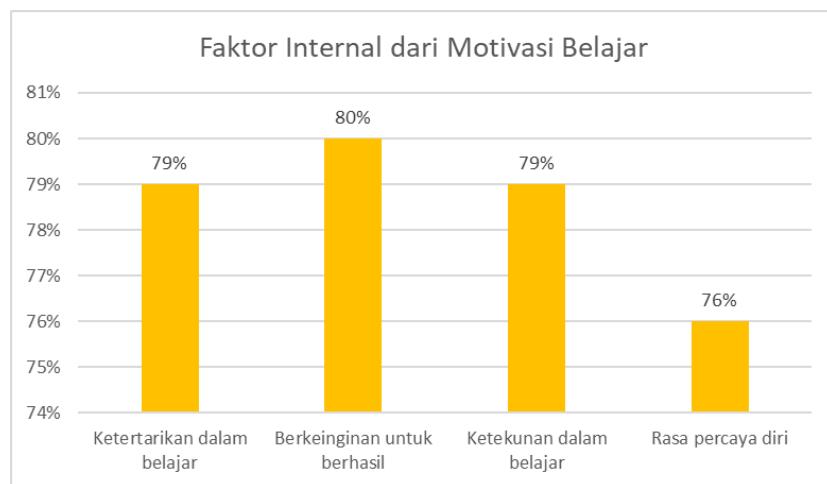


Diagram di atas menunjukkan bahwa Indikator tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman. Dengan presentase 79% pada indikator ketertarikan dalam belajar, 80% pada indikator berkeinginan untuk berhasil, 79% pada indikator ketekunan dalam belajar, dan 76% pada indikator percaya diri.

### 3. Faktor Kemandirian belajar

Hasil perhitungan dan faktor penentu pada variabel faktor kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman mencapai skor 6427 dari skor ideal 8008.

Tabel 7. Distribusi Skor Setiap Indikator pada Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Skor Total	Skor Ideal	Presentase (%)	Kategori
Kemandirian belajar	Mampu bekerja sendiri	1009	1232	82%	Tinggi
	Memiliki kepercayaan diri	981	1232	80%	Tinggi
	Disiplin dalam belajar	988	1232	80%	Tinggi
	Bertanggung jawab	1015	1232	82%	Tinggi
	Memiliki inisiatif	1435	1848	78%	Tinggi
	Melakukan kontrol diri	999	1232	81%	Tinggi

Berdasarkan table distribusi dan kategori skor pada tabel 3, indikator yang menjadi faktor internal motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman disajikan pada diagram berikut.

Gambar 3. Diagram Batang Indikator Kemandirian belajar

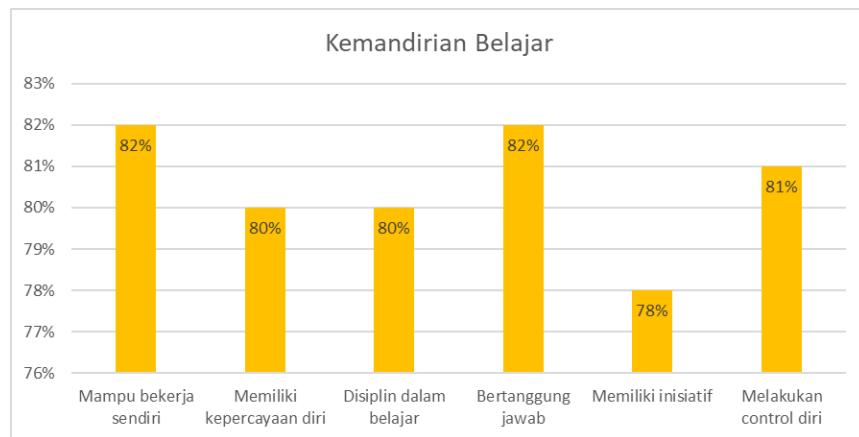


Diagram di atas menunjukkan bahwa Indikator tersebut memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, Kabupaten Sleman. Dengan presentase 82% pada indikator mampu bekerja sendiri, 80% pada indikator memiliki kepercayaan diri, 80% pada indikator disiplin dalam belajar, 82% pada indikator bertanggung jawab, 78% pada indikator memiliki inisiatif, dan 81% pada indikator melakukan kontrol diri.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal motivasi meliputi indikator ketertarikan dalam belajar, indikator berkeinginan untuk berhasil, indikator ketekunan dalam belajar, dan indikator percaya diri. Sedangkan faktor kemandirian belajar meliputi indikator mampu bekerja sendiri, indikator memiliki kepercayaan diri, indikator disiplin dalam belajar, indikator bertanggung jawab, indikator memiliki inisiatif, dan indikator melakukan kontrol diri.

Teori *Self-Determination* oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan hubungan linear antara motivasi internal dan kemandirian belajar. Teori ini

menyatakan bahwa motivasi internal yang didorong oleh kepuasan intrinsik dari kegiatan belajar itu sendiri berkaitan langsung dengan peningkatan kemandirian belajar. Motivasi internal dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar: otonomi (rasa kendali diri dalam belajar), kompetensi (keyakinan terhadap kemampuan diri), dan keterhubungan (hubungan sosial yang mendukung). Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, peserta didik cenderung menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi, karena mereka merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, dukungan eksternal, seperti umpan balik positif dan pengakuan dari guru, dapat memperkuat atau menghambat motivasi internal, dan mempengaruhi kemandirian belajar dengan cara yang linear, yaitu meningkatkan atau mengurangi tingkat kemandirian berdasarkan kualitas dukungan yang diterima.

Penelitian yang dilakukan pada 154 peserta didik kelas XI untuk mengukur tingkat motivasi internal dan kemandirian belajar pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman memperoleh skor total 15608 dengan skor ideal 19712 dan hasil presentase sebesar 79%. Dengan melakukan klasifikasi tingkatan kategori, jumlah keseluruhan dari variabel motivasi internal dan kemandirian belajar dapat dikategorisasikan “tinggi”.

Berikut ini pembahasan berdasarkan hasil penelitian pada tiap indikator faktor tingkat motivasi internal dan Kemandirian belajar pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman.

## **1. Faktor Internal Motivasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat faktor internal motivasi belajar pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman memperoleh skor 9181 dengan skor ideal 11708 dan presentase sebesar 78% yang dapat dikategorikan “tinggi”. Berikut pembahasan pada masing-masing indikatornya.

### a. Ketertarikan dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman berada pada kategori "tinggi" dengan presentase sebesar 79%. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2015) bahwa indikator ketertarikan belajar mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk meningkatkan ketertarikan belajar mereka. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola basket, di SMA N 1 Prambanan Sleman, dapat difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif dan perasaan positif peserta didik.

### b. Berkeinginan untuk Berhasil

Bawa berkeinginan untuk berhasil atau motivasi berprestasi adalah faktor penting yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari prestasi akademik hingga kinerja di tempat kerja. Ahmadi (2019) juga

menekankan bahwa keinginan untuk berhasil berkaitan erat dengan tekad, ketekunan, dan ketahanan individu dalam menghadapi tantangan, yang menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi optimal dalam berbagai bidang. Konsep ini menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dan tekad yang kuat untuk mencapainya. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator berkeinginan untuk berhasil memiliki persentase mencapai 80%. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat dikategorikan "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan, Sleman. Hal tersebut menggambarkan tingginya motivasi mereka dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan terkait materi tersebut.

c. Ketekunan dalam Belajar

Ketekunan belajar yang ditunjukkan memperoleh persentase 79% dari skor ideal, ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI di SMA N 1 Prambanan memiliki usaha yang kontinu dan signifikan dalam mencapai perubahan mental tersebut melalui berbagai aktivitas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik-peserta didik tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam mengikuti pembelajaran dan berpotensi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketekunan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman berada pada kategori yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dimyati dan Mudjiyono (2006) yang menyatakan bahwa belajar

melibatkan perubahan mental yang signifikan pada peserta didik. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa metode dan materi pembelajaran PJOK yang diterapkan sudah efektif dalam mendorong ketekunan belajar peserta didik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Rasa Percaya Diri

Berdasarkan data hasil penelitian dari 154 peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, indikator rasa percaya diri memiliki persentase 76%, sehingga dapat dikatakan dalam kategori yang "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik berperan signifikan dalam keberhasilan mereka dalam mata pelajaran ini. Temuan ini mendukung pernyataan Sugiarto (2018), yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri adalah faktor kunci dalam motivasi belajar dan menghadapi tantangan akademis. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kepercayaan diri peserta didik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran PJOK. Dengan demikian, upaya untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik harus menjadi perhatian utama bagi pendidik dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

## **2. Faktor Internal Kemandirian belajar**

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat faktor internal kemandirian belajar pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman memperoleh skor 6427 dengan skor ideal 8008 dan presentase sebesar 80% yang dapat dikategorikan "tinggi". Berikut pembahasan pada masing-masing indikatornya.

### a. Mampu Bekerja Sendiri

Berdasarkan data hasil penelitian dari 154 peserta didik kelas XI di SMA N 1 Prambanan, ditemukan bahwa indikator kemampuan bekerja sendiri memperoleh presentase sebesar 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mencapai kategori "tinggi" dalam kemampuan mengikuti pembelajaran PJOK, khususnya dalam materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Kemampuan untuk bekerja sendiri mencerminkan kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab personal seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Peserta didik yang mampu bekerja sendiri menunjukkan keterampilan manajemen waktu yang baik, disiplin, serta kemampuan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah secara efektif. Temuan ini sejalan dengan mampu bekerja sendiri menurut Nawawi (2012), yang menggambarkan sebagai kemampuan untuk mengatur proses pembelajaran sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain.

### b. Memiliki Kepercayaan Diri

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di

SMA N 1 Prambanan Sleman sangat signifikan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 peserta didik kelas XI, skor total kepercayaan diri mencapai presentase sebesar 80%. Hasil ini mencerminkan peserta didik memiliki percaya diri yang dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk belajar secara mandiri tanpa terlalu banyak bantuan dari orang lain. Kepercayaan diri berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan yang tepat, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan diri dan pencapaian tujuan.

### c. Disiplin dalam Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian dari 154 peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, indikator disiplin dalam belajar memiliki presentase sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan memiliki kategori yang "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Hal tersebut menunjukkan tingginya kemampuan setiap peserta didik untuk mengatur waktu, fokus, dan upaya secara konsisten dalam mempelajari suatu materi atau keterampilan secara mandiri. Disiplin dalam belajar adalah faktor penting yang membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal karena mencerminkan kontrol diri dan tanggung jawab terhadap tugas akademik.

d. Bertanggung Jawab

Berdasarkan data hasil penelitian dari 154 peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, indikator bertanggung jawab memiliki persentase sebesar 82%. Skor tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kategori yang "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Menurut Zamroni (2000), tanggung jawab dalam kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengelola aktivitas belajarnya sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Hal ini mencakup kemampuan untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, serta memonitor dan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik ini berkorelasi dengan kemampuan mereka dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang menekankan kemandirian dan tanggung jawab, yang dapat berdampak positif pada hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman.

e. Memiliki Inisiatif

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 154 peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, indikator memiliki inisiatif menunjukkan persentase sebesar 78%. Hal ini menempatkan kategori inisiatif peserta didik dalam tingkat "tinggi" dalam

konteks pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Menurut Sugiyono (2015), inisiatif dalam kemandirian belajar mengacu pada kemampuan individu untuk secara aktif mengambil tindakan tanpa harus menunggu arahan dari pihak lain. Hal ini mencakup kemampuan untuk menentukan tujuan belajar, memilih sumber daya, serta mengatur strategi belajar secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa inisiatif dalam kemandirian belajar melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengambil langkah-langkah sendiri dalam mengidentifikasi masalah belajar, mencari solusi, serta menerapkan strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tersebut.

f. Melakukan Kontrol Diri

Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 50 peserta didik kelas XI yang mengikuti pembelajaran PJOK di SMA N 1 Prambanan, indikator kontrol diri memiliki persentase sebesar 81%. Persentase ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kategori "tinggi" dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA N 1 Prambanan Sleman. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri dalam kemandirian belajar melibatkan berbagai aspek seperti pengaturan waktu, pengelolaan motivasi, penetapan tujuan, dan kemampuan mengatasi distraksi. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting bagi peserta didik untuk dapat belajar secara efektif tanpa bergantung pada bantuan eksternal. Slameto (2015) mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai godaan yang

dapat menghambat proses belajar. Kontrol diri ini meliputi kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatur jadwal belajar, dan menjaga konsistensi dalam belajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti sudah berusaha keras untuk memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti tidak bisa mengarahkan responden secara langsung pada saat pengisian angket, menyebabkan sulitnya mengontrol keseriusan responden dalam mengisi angket/kuesioner.
2. Informasi yang diberikan responden melalui angket terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya pada saat pengambilan data.
3. Keterbatasan penelitian dalam penggunaan variabel, sehingga peneliti tidak dapat melihat hasil yang lebih luas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian tentang “Tingkat Motivasi Internal dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada variabel motivasi internal memperoleh skor total 9181 dari skor ideal 11704 dengan presentase sebesar 78%, sehingga masuk dalam kategori “tinggi”. Sedangkan variabel kemandirian belajar memperoleh skor total 6427 dari skor ideal 8008 dengan presentase sebesar 80%, sehingga masuk dalam kategori “tinggi”.
2. Dalam variabel motivasi internal terdapat faktor internal yang mempengaruhinya, diantaranya dari indikator ketertarikan dalam belajar sebesar 79%, berkeinginan untuk berhasil sebesar 80%, ketekunan dalam belajar sebesar 79%, dan rasa percaya diri sebesar 76%.
3. Variabel selanjutnya yaitu kemandirian belajar, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diantaranya dari indikator mampu bekerja sendiri sebesar 82%, memiliki kepercayaan diri sebesar 80%, disiplin dalam belajar sebesar 80%, bertanggung jawab sebesar 82%, memiliki inisiatif sebesar 78%, dan melakukan control diri sebesar 81%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMA N 1 Prambanan Sleman dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi maupun acuan untuk meningkatkan motivasi internal dan Kemandirian belajarpeserta didik.
2. Semakin baik/tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PJOK yang diperoleh. Guru perlu menumbuhkan dan memberi motivasi belajar bagi peserta didiknya sesuai dengan kondisi perkembangan belajar peserta didik berupa penghargaan atau kegiatan yang menarik dalam belajar (*reward and punishment*) serta lingkungan belajar yang kondusif.
3. Semakin baik/tinggi kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar PJOK yang diperoleh. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan lebih aktif dan tidak bergantung pada penjelasan materi atau proses belajar dari guru saja mandiri sehingga prestasi/hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Peserta didik bisa belajar mandiri tanpa terbatas pada waktu (jam pelajaran) dan tempat (kelas/lapangan).

## **C. Saran**

1. Bagi Peserta Didik

Mengingat tingginya motivasi internal dan Kemandirian belajarpeserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Sleman dalam mengikuti

pembelajaran PJOK materi bola basket, peserta didik diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan motivasi internal dan Kemandirian belajar mereka. Karena hal ini akan memiliki dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menerapkan metode mengajar yang kreatif dan inovatif agar menjadikan suasana pembelajaran selalu menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi semakin baik lagi.

## 3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas belajar (sarana, prasarana) PJOK agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. &. (2019). Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen Mdk. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Muhammad., Muhammad Asrori. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Makasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arifin, S. (2017) Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Babari, Yohanes. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Buku Panduan Penyusunan KTSP. Jakarta: BSNP.
- Cahyadi, P., Susanti, E., & Kurniawan, F. (2022). *Optimalisasi keterampilan bola basket peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4079–4089. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6124>.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2000. Self-Determination Theory and The Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development and Well-Being. *American Psychologist*. Vol 55. 68–78 pp.
- Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 175–185.<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Faruq, Muhyi, M. (2009). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Bola Basket. Surabaya: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- [http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=31752&pRegionCode=U\\_NIPASBY&pClientId=707.](http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=31752&pRegionCode=U_NIPASBY&pClientId=707)
- Fatahilah, A. (2018). Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Pada Peserta didik Ekstrakurikuler Bola basket." Gelanggang Olahraga: *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Volume 1, Nomor 2 1:11–20.*, 1, 11–20.
- Gowing, M. K. (2001). *Measurement of Individual Emotional Competence*. In Daniel Goleman & Cary Cherniss (ed.), *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select for, Measure, and Improve Emotional Intelligence in Individuals, Groups, and Organizations*. (San Francisco: Jossey-Bass,2001).
- Hadi, S. (2015). Analisis Butir Instrumen Angket Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bola basket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 45–50. <http://dx.doi.org/10.21831/jpji.v5i1.454>.
- Hidayati, K., & Listyani, E. (2013). IMPROVING INSTRUMENTS OF STUDENTS' SELF-REGULATED LEARNING Kana Hidayati and Endang Listyani FMIPA UNY Mathematics Education Department. *Jurnal Pendidikan Matematika Univertias Negeri Yogyakarta*.
- Küçüker, G. F., & Selvi, K. (2016). A Proposal of Teacher-Supported Model for Developing Primary School Students' Self-Directed Learning Skills (PTSSDLM). *Education and Science*. 41(185), 19–21.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Mudjiman, H. (2007). Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning). Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/371>.
- Nawawi, J. O. H. (2012). Pendidikan berbasis kompetensi dan kontekstual. Bandung: Alfabeta.
- Nuril, A. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia. [http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s\\_data=bp\\_buku&s\\_field=0&mod=b&cat=3&id=32575](http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=32575).
- Pambudi, A. F. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UNY Press.

- Palupi, R. (2014). Hubungan antara motivasi belajar dan persepsi peserta didik terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- PB. Perbasi. (2004). Peraturan Olahraga Bola Basket. Jakarta: Perbasi.
- Prilanji, F. B., & Simanjuntak, V. G. (2020). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Khatulistiwa*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.26418/jpj.k.v1i1.44505>.
- Purwanto, S., Susanto, E. (2019). Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY Press.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Rahayu, E. T. (2016). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani*. Cetakan Ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Ranvar, S. (2015). *The Relationship Between Self-Directed Learning and The Parameters Affecting Adult Education*. European Online Journal of Natural and Social Sciences, 4(3), 489-499. ISSN 1805-3602.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan ke-6. Edisi 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, A., & Makrifah, I. A. (2022). Pengembangan bahan ajar mata kuliah English Specific Purpose program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Blitar untuk alat promosi pariwisata Blitar. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 7(3), 576-582.
- Salam, M. N. (2022). Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Muntilan di Masa Pandemi COVID-19. *SI thesis, Fakultas Ilmu Keolahragaan*.
- Sardiman A.M. (2010). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siswoyo, D. *et al.* (2013). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. <https://www.scribd.com/document/429497035/ILMU-PENDIDIKAN-pdf>.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudibyo, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2016). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket [Development of Physics Learning Motivation Instruments: Questionnaire]. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13–21.

- Sudijono, A. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto S, Marisdaya R, Karlina I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Guru Sd Di Yayasan Slb Prof. Dr. Sri Soedewi. J Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa. 2019;5(3):104.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). Teori Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Sunyoto, D. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books.
- Sukardi. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Beringin Life Di Jakarta. Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, 4(1), 53. <Https://Doi.Org/10.32493/Drb.V4i1.9121>.
- Sumiyarsono, D. (2002). Keterampilan Bola Basket. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di SD*. Kencana: Jakarta.
- Tuwianto, P. E. & Ch. Fajar Sriwahyuniati, M. Or. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PRESTASI KLUB BOLA VOLI YUSO YOGYAKARTA. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan*, 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilson, J. (2010). *Essentials of business research: a guide to doing your research project*. SAGE Publication.
- Wissel, H. (2000). Bola Basket Dilengkapi dengan Program Pemahiran Teknik dan Taktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wright, P. M., & Richards, K. A. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Burlingtong: Jones & Bartlett Learning.
- Zamroni. (2000). Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta : Bigraf Publishing.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

#### INSTRUMEN UJI COBA

#### Tingkat Motivasi Internal dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1

Prambanan Sleman

#### A. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
3. Jawablah peryataan di bawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya
4. Jawablah dengan memilih salah satu alternatif jawaban :

#### Pernyataan Positif

- 1 = Tidak Pernah  
2 = Jarang  
3 = Sering  
4 = Selalu

#### Pernyataan Negatif

- 1 = Selalu  
2 = Sering  
3 = Jarang  
4 = Tidak Pernah

#### Angket Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Ketertarikan dalam belajar	1. Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket				
	2. Saya memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran PJOK materi bola basket				

	3. Saya memilih diam dan tidak menanyakannya ketika saya belum mengerti penjelasan dari guru				
	4. Saya hadir tepat waktu ketika pembelajaran PJOK materi bola basket				
	5. Saya tidak pernah lupa membawa buku-buku PJOK yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK materi bola basket				
	6. Saya mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket dengan antusias				
	7. Saya akan mengerjakan tugas pembelajaran PJOK materi bola basket jika diberikan hadiah				
	8. Saya suka menunda mengerjakan tugas ketika diberi tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket				
	9. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket yang diberikan oleh guru				
	10. Saya menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK materi bola basket				
Berkeinginan untuk berhasil	11. Saya mengerjakan tugas PJOK materi bola basket oleh guru, tanpa ada soal yang tidak dikerjakan				

	12. Saya mengerjakan tugas PJOK materi bola basket dengan teliti karena ingin mengerjakannya dengan sempurna				
	13. Saya suka melihat jawaban orang lain untuk mendapatkan nilai yang baik				
	14. Saya suka berbuat curang dalam bentuk apapun agar mendapatkan nilai yang baik saat pembelajaran PJOK materi bola basket				
	15. Saya belajar dari berbagai sumber untuk memahami materi bola basket				
	16. Saya mempelajari materi bola basket terlebih dahulu sebelum pembelajaran PJOK dimulai				
Ketekunan dalam belajar	17. Saya tidak pernah putus asa saat mengerjakan tugas PJOK materi bola basket, meskipun penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama				
	18. Saya mengerjakan tugas-tugas PJOK materi bola basket berjam-jam lamanya				
	19. Saya berjam-jam membaca buku-buku tentang pembelajaran PJOK materi bola basket				
	20. Saya tidak mengerjakan tugas PJOK materi bola basket yang tidak saya pahami				
Memiliki rasa percaya	21. Saya bersedia menjawab pertanyaan ketika guru bertanya tentang materi				

	pembelajaran PJOK materi bola basket secara sukarela				
	22. Saya lebih mempercayai kemampuan sendiri dibandingkan teman-teman ketika mengerjakan tugas				
	23. Saya suka menghindar jika diminta berpendapat oleh guru				
	24. Saya tidak pernah merasa ketakutan dalam menghadapi tes-tes pembelajaran PJOK materi bola basket				
	25. Saya tidak perlu belajar ketika sudah mendekati ujian PJOK				

#### Angket Kemandirian belajar

Indikator	Pernyataan	1	2	3	4
Mampu bekerja sendiri	26. Saya belajar dibawah kendali orang lain				
	27. Saya meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain				
	28. Saya memilih sendiri strategi belajar saya				
	29. Saya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
Memiliki kepercayaan diri	30. Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				
	31. Saya tidak memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				

	32. Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
Disiplin dalam belajar	33. Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar PJOK materi bola basket				
	34. Saya tidak berusaha hadir tepat waktu pada pembelajaran PJOK materi bola basket				
	35. Saya tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas PJOK materi bola basket				
Bertanggung jawab	36. Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
	37. Saya tidak berusaha amelakasanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin				
	38. Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran PJOK materi bola basket				
Memiliki inisiatif	39. Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri				
	40. Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri				
	41. Saya tidak merencanakan sendiri kegiatan belajar PJOK materi bola basket				
	42. Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas PJOK materi bola basket				

Melakukan kontrol diri	43. Saya meyakini bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada diri sendiri					
	44. Saya tidak mengevaluasi hasil belajar pembelajaran PJOK materi bola basket					
	45. Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar pembelajaran PJOK materi bola basket					

## **Lampiran 2. Instrumen Penelitian**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **Tingkat Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman**

##### **A. Identitas Responden**

Nama : .....

Kelas : .....

##### **B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
3. Jawablah peryataan di bawah ini sesuai keadaan anda yang sebenarnya
4. Jawablah dengan memilih salah satu alternatif jawaban :

##### **Pernyataan Positif**

- 1 = Tidak Pernah  
2 = Jarang  
3 = Sering  
4 = Selalu

##### **Pernyataan Negatif**

- 1 = Selalu  
2 = Sering  
3 = Jarang  
4 = Tidak Pernah

#### **Angket Motivasi Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Ketertarikan dalam belajar	1. Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket				
	2. Saya hadir tepat waktu ketika pembelajaran PJOK materi bola basket				

	3. Saya tidak pernah lupa membawa buku-buku PJOK yang diperlukan dalam pembelajaran PJOK materi bola basket					
	4. Saya mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket dengan antusias					
	5. Saya akan mengerjakan tugas pembelajaran PJOK materi bola basket jika diberikan hadiah					
	6. Saya suka menunda mengerjakan tugas ketika diberi tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket					
	7. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket yang diberikan oleh guru					
	8. Saya menggunakan waktu senggang dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK materi bola basket					
Berkeinginan untuk berhasil	9. Saya mengerjakan tugas PJOK materi bola basket oleh guru, tanpa ada soal yang tidak dikerjakan					
	10. Saya mengerjakan tugas PJOK materi bola basket dengan teliti karena ingin mengerjakannya dengan sempurna					
	11. Saya suka berbuat curang dalam bentuk apapun agar mendapatkan					

	nilai yang baik saat pembelajaran PJOK materi bola basket				
	12. Saya belajar dari berbagai sumber untuk memahami materi bola basket				
	13. Saya mempelajari materi bola basket terlebih dahulu sebelum pembelajaran PJOK dimulai				
Ketekunan dalam belajar	14. Saya tidak pernah putus asa saat mengerjakan tugas PJOK materi bola basket, meskipun penyelesaiannya memerlukan waktu yang lama				
	15. Saya tidak mengerjakan tugas PJOK materi bola basket yang tidak saya pahami				
Memiliki rasa percaya	16. Saya bersedia menjawab pertanyaan ketika guru bertanya tentang materi pembelajaran PJOK materi bola basket secara sukarela				
	17. Saya lebih mempercayai kemampuan sendiri dibandingkan teman-teman ketika mengerjakan tugas				
	18. Saya suka menghindar jika diminta berpendapat oleh guru				
	19. Saya tidak pernah merasa ketakutan dalam menghadapi tes-tes pembelajaran PJOK materi bola basket				

### **Angket Kemandirian Belajar**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Mampu bekerja sendiri	20. Saya memilih sendiri strategi belajar saya				
	21. Saya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran PJOK materi bola basket sesuai dengan kemampuan saya sendiri				
Memiliki kepercayaan diri	22. Saya memiliki keyakinan dapat mencapai tujuan belajar saya				
	23. Saya berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari pendapat orang lain				
Disiplin dalam belajar	24. Saya senantiasa membuat perencanaan atas kegiatan belajar PJOK materi bola basket				
	25. Saya tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas PJOK materi bola basket				
Bertanggung jawab	26. Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar				
	27. Saya mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan pembelajaran PJOK materi bola basket				
Memiliki inisiatif	28. Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri				
	29. Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri				

	30. Saya mengerjakan soal-soal latihan, meskipun bukan sebagai tugas PJOK materi bola basket				
Melakukan kontrol diri	31. Saya meyakini bahwa aktifitas belajar pada akhirnya berdampak pada diri sendiri				
	32. Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar pembelajaran PJOK materi bola basket				

### Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Responden	BUTIR SOAL Variabel X1															BUTIR SOAL Variabel X2															TOTAL													
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44
1	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	15	
2	4	4	3	4	4	2	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	15	
3	3	4	3	4	4	3	1	2	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	15			
4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	13		
5	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12			
6	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	1	4	4	4	2	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	13			
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	16		
8	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	16		
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	16		
10	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15		
11	4	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13			
12	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	14			
13	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	15				
14	2	4	3	4	2	2	1	2	4	2	4	4	2	4	4	1	1	2	1	4	2	3	2	4	3	2	3	1	3	4	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	13			
15	3	4	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8			
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	10				
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	16			
18	2	4	3	3	1	3	1	1	2	4	2	4	2	3	2	2	1	4	2	2	4	3	4	3	4	2	1	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	12						
19	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13				
20	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	13			
21	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12				
22	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12				
23	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15			
24	4	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	1	4	2	3	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14			
25	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	14				
26	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15			
27	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	2	1	4	4	2	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	14				
28	4	4	3	4	4	1	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15			
29	3	3	2	3	3	4	2	1	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	14			
30	1	2	3	1	2	1	4	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	12				
31	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	2	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	14			
32	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	17			
33	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	14			
34	2	2	3	2	3	2	1	1	4	1	4	4	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	13			
35	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	1	1	4	2	1	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	13			
36	2	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	12				
37	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	15			
38	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	3	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	15			
39	3	4	3	3	2	2	4	4	4	1	2	3	4	1	2	3	3	2																										

## Lampiran 4. Olah Data

No.	Responden		BUTIR SOAL																								Jumlah	Skor maks	% Rata2				
			MOTIVASI								KEMANDIRIAN BELAJAR																						
			Keteritarikan belajar				Keinginan untuk berhasil				Ketekunan				Rasa percaya diri				Pekerja Sendir		Percaya diri		Disiplin belajar		Tanggungjawab		Inisiatif		Kontrol diri				
B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30	B31	B32	S	N
1	R1		3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	109	128	85	
2	R2		4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	108	128	84	
3	R3		4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	128	98	
4	R4		3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	128	80	
5	R5		4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	128	77	
6	R6		3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	128	72	
7	R7		2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	128	74	
8	R8		4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98	128	77	
9	R9		3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	95	128	74	
10	R10		3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	128	69	
11	R11		3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	107	128	84	
12	R12		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	112	128	88	
13	R13		3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	96	128	75	
14	R14		2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	91	128	71	
15	R15		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	128	75	
16	R16		3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	93	128	73	
17	R17		4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	108	128	84	
18	R18		3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	128	91	
19	R19		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	115	128	90	
20	R20		2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	91	128	71	
21	R21		3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	95	128	74	
22	R22		2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	2	4	4	3	1	2	2	3	4	94	128	73	
23	R23		4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	113	128	88	
24	R24		3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	100	128	78	
25	R25		4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	128	73	
26	R26		4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87	128	68	
27	R27		2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	98	128	77	
28	R28		3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	128	73	
29	R29		4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	128	90	
30	R30		3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	105	128	82	
31	R31		3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	110	128	86	
32	R32		3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	90	128	70	
33	R33		3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106	128	83		
34	R34		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	117	128	91		
35	R35		3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	116	128	91		
36	R36		3	4	2	2	3	1	3	3	4	2	3	1	3	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	96	128	75		
37	R37		3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	98	128	77		
38	R38		4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	98	128	77		
39	R39		3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	110	128	86		
40	R40		3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	116	128	91		
41	R41		3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	128	81		
42	R42		3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	128	81		
43	R43		3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	128	74		
44	R44		4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	128	84		
45	R45		2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	88	128	69		
46	R46		3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	102	128	80		
47	R47		3	3	4	3	4	3	2																								



## Lampiran 5. Surat Pernyataan Validasi

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197807022002121004

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Eryana Kusumawati

NIM : 20601241028

Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan revisi

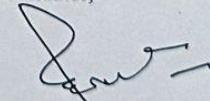
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2024

Validator,



Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197807022002121004

Catatan:

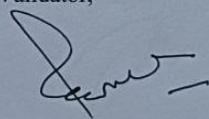
beri tanda ✓

## Lampiran 6. Pernyataan Validasi

Nama mahasiswa : Eryana Kusumawati  
NIM : 20601241028  
Judul TA : Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain: Penyusunan instrumen harus berdasar kajian teori yg relevan (grand teori / teori utama)	

Yogyakarta, 12 Mei 2024  
Validator,



Dr. Ermawan Susanto, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197807022002121004

## Lampiran 7. Surat Keterangan dari Sekolah

  
PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. SLEMAN  
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN  
*സ്കൂള് ഓഫ് യോഗ്യാകർട്ട*  
Alamat: Jl. Prambanan -Piyungan Km 4, Madurejo, Prambanan, Sleman,  
Kode Pos 55572, Telp. (0274) 496753  
Website : [www.sma1prambanan.sch.id](http://www.sma1prambanan.sch.id) Email : [sma1prb@yahoo.co.id](mailto:sma1prb@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
No. : 070 / 883

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Sleman menerangkan bahwa :

Nama : ERYANA KUSUMAWATI  
NIM : 20601241028  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

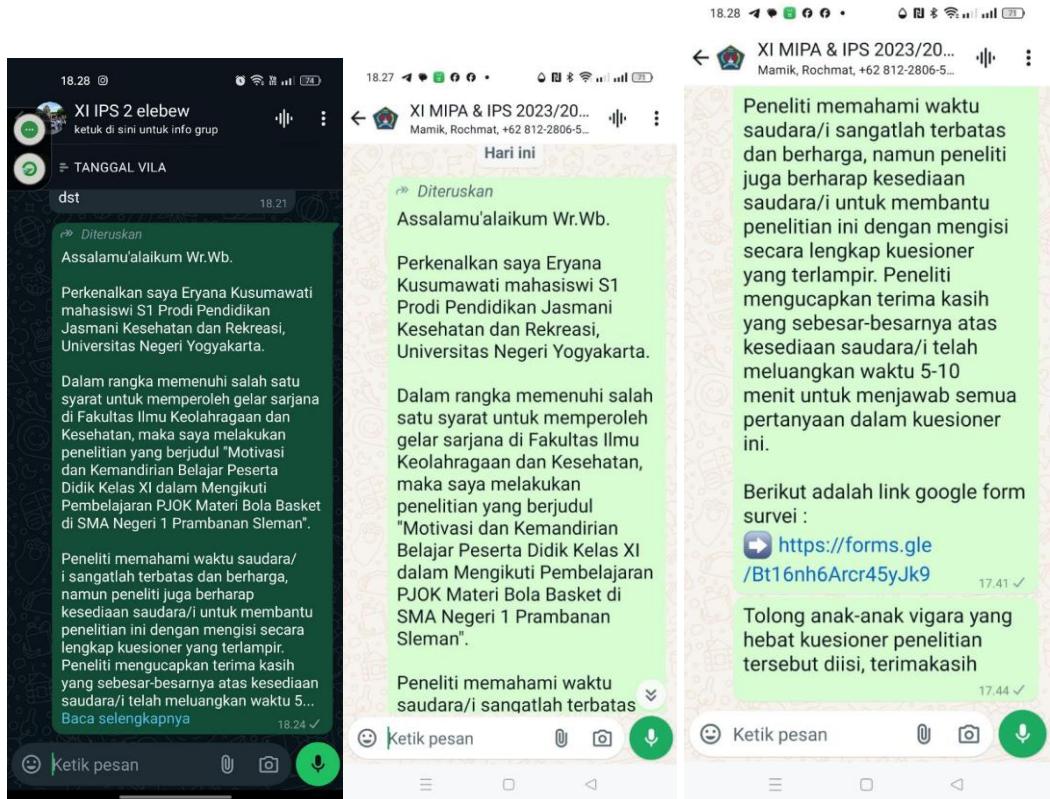
Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian pada tanggal 14-18 Juni 2024 di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman dengan judul :

**"MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN"**

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 19 Juni 2024  
Kepala Sekolah,  
SMA Negeri 1 Prambanan  
Sigit Purwanto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19691020 199201 1 002

## Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



docs.google.com/forms/d/17k7OrapeZvRPwhsD3eGk1lVcsQuq3EvCjWQchKEOD0/edit

SURVEI MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR

Bagian 1 dari 4

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Perkenalkan saya Eryana Kusumawati mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta.  
Dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, maka saya melakukan penelitian yang berjudul "Motivasi dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman".  
Maka untuk itu, peneliti membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian melalui kerjasama dan kesediaan saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Peneliti mengharapkan saudara/i menyelesaikan kuesioner ini dengan suatu niat yang benar dan dapatkan data yang valid.